

## Risk Factors For The Incidence Of Sexually Transmitted Infections In The Makassar City Skin And Genital Health Center In 2019

Anita Alawiah<sup>1</sup>, DR. dr. St. Musafirah, Sp.KK<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Hasanuddin No. 259

Kecamatan Rappocini Kota Makassar, 90221

Korespondensi Penulis : Anita Alawiah, email address

[anitaalawiah13@gmail.com](mailto:anitaalawiah13@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Infeksi menular seksual (IMS) yang juga dikenal dengan penyakit menular seksual (PMS) adalah infeksi yang ditularkan melalui kontak seksual, baik dengan pasangan yang telah terinfeksi, maupun yang sering berganti pasangan. Faktor risiko IMS adalah hubungan seks oral, vaginal, atau anal yang tidak aman merupakan faktor utama terjadinya penyakit kelamin. Selain itu, berhubungan seks dengan lebih dari satu pasangan dapat meningkatkan risiko terkena penyakit menular seksual. Penularan penyakit juga dapat melalui benda, tanpa hubungan seksual, seperti berbagi alat suntik, jarum suntik, atau melalui transfusi darah. Pada dasarnya siapa saja yang aktif secara seksual bisa terkena IMS. Namun yang harus diwaspadai adalah kelompok yang berisiko tinggi terkena IMS, seperti mereka berperilaku berganti-ganti pasangan seksual dan tidak konsisten menggunakan kondom.

**Tujuan :** Untuk mengetahui prevalensi infeksi menular seksual berdasarkan usia, pendidikan, status perkawinan, berganti pasangan, tingkat pengetahuan dan pencegahan IMS. Mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian infeksi menular seksual.

**Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional yang menggunakan data sekunder yaitu data rekam medis yang bertujuan untuk mengetahui faktor risiko kejadian infeksi menular seksual di Puskesmas Kulit dan Kelamin Makassar periode tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 orang.

**Hasil :** Dari tabel 5.1 distribusi frekuensi responden didapatkan 44 orang (84,6%) merupakan responden berusia 40 tahun dan 8 orang (15,4%) berusia >40 tahun. Pada tingkat pendidikan responden terdapat 8 responden (15,4%) dengan tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) dan 44 responden (84,6%). Pada status perkawinan responden, ada 42 responden belum menikah (80,8%) dan 10 responden (19,2%) yang sudah menikah. Pada riwayat berganti pasangan dapat diketahui bahwa terdapat 41 responden (78,8%) yang tidak memiliki riwayat berganti pasangan dan 11 responden (21,2%). Pada penyakit IMS responden dapat diketahui bahwa terdapat 5 responden terinfeksi vaginitis (9,6%), terdapat 8 responden terinfeksi bakterial vaginosis (15,4%), terdapat 7 responden terinfeksi trikomoniasis (13,5%), terdapat 3 responden terinfeksi sifilis (5,8%), ada 23 responden

terinfeksi kondiloma akuminata (44,2%), ada 5 responden terinfeksi herpes simpleks (9,6%), dan terinfeksi gonore 1 orang. (1,9%).

**Kesimpulan :** Ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian penyakit IMS pada pasien di Pusat Dermatologi dan Kelamin Makassar Tahun 2019 dengan nilai  $P = 0,002$  ( $p < 0,05$ ), Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian Penyakit IMS pada pasien di Balai Kesehatan Kulit dan Seksual Makassar Tahun 2019 dengan  $p$  value 0,192 ( $p > 0,05$ ), tidak ada hubungan yang signifikan antara status perkawinan dengan kejadian penyakit IMS pada pasien di Puskesmas Kulit dan Kelamin Makassar di 2019 dengan nilai  $p$  0,116 ( $p > 0,05$ ), terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat berganti pasangan dengan kejadian penyakit IMS pada pasien di Pusat Dermatologi dan Kelamin Makassar tahun 2019 dengan nilai  $p = 0,006$  ( $p < 0,05$ ).

**Kata Kunci :** Infeksi Menular Seksual, Faktor Risiko, Pasien

